

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN  
HANDPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK  
DI DESA PUCANGANOM KECAMATAN KEBONSARI  
KABUPATEN MADIUN TAHUN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RISNA AYUANA FIL IS**

**NIM: 210314053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Risna Ayuana Fil Is

NIM : 210314053

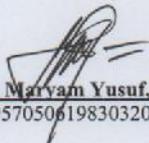
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone terhadap  
Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan  
Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

  
**Dr. Hj. Maryam Yusuf, M. Ag**  
NIP. 195705061983032002

anggal, 09 November 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
IAIP Ponorogo



**Khairul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Risna Ayuana Fil Is  
Nim : 210314053  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FATIK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2018/2019

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Desember

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Desember 2018

Ponorogo, 21 Desember 2018



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad, M. Ag  
NIP.196512171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, Pd.I (.....)  
2. Penguji I : Dr. Harjali, M.Pd (.....)  
3. Penguji II : Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag (.....)



## ABSTRAK

**Fil Is, Risna Ayuana.** *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr.Hj. Maryam Yusuf, M.Ag.

**Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Handphone, Perkembangan Moral.**

Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama orang tuanya. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting. Terutama pada waktu anak masih kecil. Sikap orang tua pun juga diperlukan untuk mengembangkan moral anak. Penggunaan Handphone, yang diberikan orang tua pada anak bertujuan untuk alat komunikasi, mencari informasi dan dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya atau belum matangnya perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, seperti masih ditemukan beberapa anak dalam berperilaku baik dalam ucapan maupun perbuatan kurang baik, anak ketika bermain dengan temannya berkata kotor, saling mengejek hingga bertengkar. Saat menggunakan handphone anak cenderung menjadi pemarah, pembohong, malas, dan sulit diperintah kedua orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yang berjumlah 30 orang anak. Pengumpulan data diambil dengan angket, dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap moral anak sebesar 26,8%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Handphone terhadap perkembangan moral anak sebesar 25% . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 26,9 % .

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lillie, moral adalah tata acara dalam kehidupan atau adat istiadat, menurut Dewey, moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan nilai sosial. Menurut Baron dkk, moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Sedangkan menurut Magnis-Suseno, moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.<sup>1</sup>

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar salah.<sup>2</sup> Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Dalam proses-proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak. Bila anak diberi hadiah sesuai aturan dan kontrak sosial, mereka akan mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya apabila mereka dihukum atas perilaku yang tidak bermoral, maka perilaku itu akan berkurang atau menghilang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asri Budi Ningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 24-25

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Child Development Eleventh Edition*, terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, 2007), 117.

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama orang tuanya. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting. Terutama pada waktu anak masih kecil. Sikap orang tua pun juga diperlukan untuk mengembangkan moral anak.

Menurut Syamsu Yusuf dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan perkembangan moral anak diantaranya 1) konsisten dalam mendidik anak, 2) sikap orang tua dalam keluarga, 3) penghayatan dan pengalaman agama yang dianutnya dan 4) sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.<sup>4</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama adalah dalam keluarga.<sup>5</sup>

Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 133.

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan.<sup>6</sup>

Orang tua sebagai guru utama bagi anaknya diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu berkembang kearah yang baik dan untuk mengisi waktu luang anak, orang tua senantiasa memilih tempat yang mereka anggap akan membantu perkembangan moral anak menjadi lebih baik dengan tidak mengurangi kemerdekaan anak untuk bergaul dengan dunia luar. Selain itu sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak.<sup>7</sup>

Setiap upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orang tua dalam mendidik anak. Orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat untuk kebutuhan dan situasi anak. Disisi lain, sebagai orang tua yang memiliki keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seorang yang dicita-citakan, yang tentunya lebih baik dari orang tuanya.

Pembentukan kepribadian anak dirumah melalui peningkatan pertimbangan moral anak yang dilakukan oleh orang tua. Apapun yang dipikirkan dan dilakukan oleh anak di rumah dalam interaksi, komunikasi serta perkembangan anak dapat dikembangkan kepada sikap orang tua.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 87.

<sup>8</sup> Jarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 78-79.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu mengenalkan pengertian moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggungjawab dan konsisten diri.<sup>9</sup>

Moral anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suciana Novitasari yang berjudul Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 dengan hasil bahwa keharmonisan keluarga anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 terbukti pada kategori baik, sedangkan moral anak SDN 2 Kori Sawoo menunjukkan cukup. Dibuktikan juga bahwa terdapat keharmonisan keluarga dengan moral anak SDN 2 Kori Sawoo Tahun Ajaran 2013/2014.<sup>10</sup>

Dari hasil Observasi di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun bahwa yaitu anak usia 10-13 disana dalam berperilaku baik dalam ucapan maupun perbuatan kurang baik. Orang tua kurang maksimal dalam mengasuh anak. Misalnya dalam waktu bermain orang tua tidak memperhatikan waktu bermain anak, pada saat waktu tidur siang, shalat 5 waktu dan menjelang sore orang tua tidak mencari anak untuk pulang. Selain itu anak ada yang berkata kotor atau berbicara tidak sopan, mengejek temannya hingga bertengkar dan bahkan tidak jarang salah satu ada yang

---

<sup>9</sup> Moch. Sokhib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 21.

<sup>10</sup> Suciana Novitasari, *Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014* (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2014), 79.

menangis. Hal tersebut sangat memprihatinkan , karena sangatlah berpengaruh pada perkembangan moral anak.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi tentang penggunaan Handphone, yang diberikan orang tua pada anak dengan tujuan untuk alat komunikasi dan dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik, malah sebaliknya, karena banyak aplikasi yang ada dan kurangnya pengawasan dan pemograman orang tua pada handphone yang digunakan oleh anak, anak malah menggunakan handphone tersebut untuk hal-hal yang tidak bermanfaat misalnya digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan jenis atau sebagai media untuk berpacaran, anak malas dalam belajar, dan juga sering menolak perintah orang tua, karena asik bermain handphone. Hal-hal tersebut juga sangat mempengaruhi perkembangan moral anak.<sup>12</sup>

Berangkat dari uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2018/2019**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berangkat dari permasalahan di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam

---

<sup>11</sup> Observasi pengamatan di desa Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 02 Desember – 28 Desember 2017.

<sup>12</sup> *Ibid.*,

penelitian ini adalah terkait dengan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2018/2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019 ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya regresi atau pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.

2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak secara praktis, yaitu:

- a. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih meningkatkan lagi usaha dalam mengembangkan moral anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.

b. Bagi Anak

Dari penelitian ini diharapkan anak dapat mengembangkan perilaku moral yang baik dikehidupan sehari-harinya sesuai dengan kondisi masyarakat sekitarnya, sehingga anak tersebut dapat menjadi insan yang mulia dimasa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan telaah terdahulu dan deskripsi teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan penelitian populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Yana Restian yang berjudul “*Korelasi Pola Asuh Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016*”. Adapun hasil penelitiannya adalah:
  - a. Pola asuh orang tua siswa kelas 3 di MI Terpadu bina Putra Cendikia tergolong dalam kategori cukup (42-53) dengan frekuensi sebanyak 41 responden dari 58 responden. Sedangkan kategori tinggi (skor > 53) 8 responden dan kategori rendah (skor < 42) 9 responden.
  - b. Kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di MI Terpadu bina Putra Cendikia tergolong dalam kategori cukup (49-62) dengan frekuensi sebanyak 39 responden dari 58 responden. Sedangkan kategori tinggi (skor > 62) 9 responden dan kategori rendah (skor 49 ) 10 responden.
  - c. Terdapat korelasi pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di MI Terpadu bina Putra Cendikia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Yana Restian, *Korelasi Pola Asuh Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016*. (IAIN Ponorogo: 2015)

2. Penelitian dilakukan oleh Khurin Nur Hidayah yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Moral Siswa Kelas V MI Ma’arif Syuhada’ Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Adapun hasil penelitiannya adalah:
- a. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga terhadap moral siswa, Lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap moral siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,413 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap moral siswa kelas V MI Ma’arif Syuhada’ Ngunut Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 41,3% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.
  - b. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan sekolah terhadap moral siswa. Lingkungan sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap moral siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,395 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa kelas V MI Ma’arif Syuhada’ Ngunut Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 39,5% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.
  - c. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap moral siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,575 yang mengandung pengertian bahwa

pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap moral siswa 57,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.<sup>14</sup>

Perbedaan dari kedua penelitian diatas yaitu: penelitian pertama yang dilakukan oleh Yana Restian, penelitiannya hanya memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen, fokus masalahnya yaitu korelasi pola asuh dengan kecerdasan spiritual, objek penelitiannya adalah siswa kelas 3 di MI Terpadu bina Putra Cendikia Ponorogo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Khurin Nur Hidayah, penelitiannya memiliki 2 variabel independen dan satu variabel dependen, fokus masalahnya yaitu Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Moral, objek penelitiannya Siswa Kelas V MI Ma'arif Syuhada' Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan penelitian yang penulis teliti, penelitiannya memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen fokus masalahnya pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral, objek penelitiannya anak di desa pucanganom kecamatan kebonsari kabupaten madiun tahun 2018/2019”.

---

<sup>14</sup> Khurin Nur Hidayah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Syuhada' Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* ( IAIN Ponorogo: 2016 )

## B. Landasan Teori

### 1. Pola Asuh Orang Tua

#### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut bukunya Mansur, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai wujud dari rasa tanggungjawab kepada anak.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Siti Mumun Muniroh pola asuh adalah sebuah bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan.<sup>16</sup> Orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang tua berarti bapak, ibu dari anaknya.<sup>17</sup> Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.<sup>18</sup> Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggungjawab yang disebut tanggungjawab primer. Dengan maksud tanggungjawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-

---

<sup>15</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 352.

<sup>16</sup> Siti Mumun Muniroh, "Psikologi Santri Usia Dini," (*Penelitian*, 1 Mei, 2014), 149

<sup>17</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 536

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 27.

anaknyanya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.<sup>19</sup>

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlack yang dikutip oleh Chabib Thoha, yaitu:<sup>20</sup>

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu sudah benar, sehingga tidak pernah anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Keprbadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

<sup>20</sup> Mansur, *Pendidikan...*, 354- 356

yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan atau fisik. Perbedaan seperti itu sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.<sup>21</sup>

Ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain:

- a) Segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak (*win lose solution*). Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orang tua.
- b) Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran.
- c) Adanya hukuman yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman bersifat hukuman badan.
- d) Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, dan dirasakan.
- e) Orang tua memberikan batasan terhadap perilaku anak.

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri dimasa yang akan datang.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

## 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan pada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Anak dilibatkan dalam berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, ada yang mengatakan semua orang tua mentolerir terhadap anak, dalam hal-hal tertentu orang tua perlu ikut campur tangan, misalnya dalam keadaan keselamatan anak. Permainan yang menyenangkan bagi anak, tetapi menyebabkan mengganggu ketenangan umum juga perlu diperhatikan orang tua.

Demikian pula terhadap hal-hal yang sangat prinsip mengenai pilihan agama, pilihan nilai hidup yang bersifat universal dan absolut, orang tua dapat memaksakan kehendaknya terhadap anak karena belum memiliki alasan yang cukup tentang hal itu.

Dengan demikian tidak semua materi pelajaran agama seluruhnya diajarkan secara demokratis terhadap anak. Jika dikembalikan dengan kisah Luqman sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an dapat diambil pelajaran bahwa pendidikan akidah Islam tidak harus dijadikan secara demokratis dalam menanamkan keimanan kepada anak-anaknya. Karena akidah sama dengan masalah ketauhidan yang perlu diberikan kepada anak didik secara otoriter, hal itu menyangkut dogmatis.

Adapun ciri-ciri dalam pola asuh demokratis antara lain:<sup>22</sup>

- a) Anak diberikan kebebasan yang bertanggungjawab.
  - b) Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
  - c) Memberikan bimbingan dan pengarahan penuh pengertian dan bukan mendikte.
  - d) Hubungan keluarga yang harmonis dan menghormati.
- 3) Pola Asuh *Laisses Fire* (permisif)

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidakperlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 255-358

Adapun ciri-ciri pola asuh *Laisses Fire* (permisif) orang tua antara lain:

- a) Orang tua terlalu membiarkan anak (memberikan kebebasan) untuk mengatur sendirinya tanpa ada peraturan dan norma yang ditentukan orang tua.
- b) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- c) Orang tua mendidik anak dengan acuh tak acuh, bersikap pasif masa bodoh.
- d) Hubungan dalam keluarga menjadi kurang hangat dan kurang akrab.

Hal itu ternyata dapat diterapkan kepada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan kepada anak-anak.

## 2. Penggunaan Handphone

### a. Pengertian Handphone

Untuk menjelaskan mengenai alat komunikasi *handphone* maka kita harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan alat dan komunikasi, untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat mengenai alat komunikasi *handphone* tersebut.

Kata “alat” Menurut *Kamus Besar Indonesia*, adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau bisa juga disebut perkakas, perabotan yang dipakai untuk mencapai maksud.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 27

“Komunikasi adalah suatu proses transaksi yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya , dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui penukaran informasi, (3) menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.

Definisi-definisi yang dikemukakan di atas tentunya belum mewakili semua definisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah memperoleh gambaran bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon selular (ponsel) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>24</sup> Handphone tersebut, merupakan pengembangan teknologi telepon yang dari masa ke masa mengalami perkembangan, yang dimana *handphone* tersebut dapat digunakan sebagai perangkat *mobile* atau berpindah-pindah sebagai sarana

---

<sup>24</sup> Zambrana, *Pengertian Handphone*, [www.Mokletrpl2.Blogspot.com](http://www.Mokletrpl2.Blogspot.com), 2 Januari 2018

komunikasi, penyampaian informasi dari suatu pihak ke pihak lainnya menjadi semakin efektif dan efisien.

Jadi, dari pengertian di atas, alat komunikasi *handphone* dapat diartikan suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa lisan maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

b. Fungsi Handphone

Seperti yang dijelaskan oleh Edi S. Mulyanto dalam bukunya, fungsi dasar dari sebuah ponsel atau handphone, fungsi ini sangat bervariasi tergantung pada model ponsel yang semakin berkembang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Digunakan untuk menyimpan informasi.
- 2) Membuat daftar pekerjaan atau perencanaan pekerjaan.
- 3) Mencatat appointment (janji pertemuan) dan dapat disertai reminder (pengikat waktu).
- 4) Kalkulator untuk perhitungan sederhana.
- 5) Mengirim dan menerima e-mail.
- 6) Mencari informasi (berita, hiburan dan informasi lain) dari internet.
- 7) Memainkan permainan-permainan.

- 8) Integrasi ke peralatan lain, seperti PDA, MP3 Player, dan GPS (Global Positioning System).<sup>25</sup>

c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Handphone

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan aplikasi dan fitur-fitur yang terdapat pada handphone, antara lain:

- 1) Mengikuti perkembangan zaman/tren

Handphone saat ini sedang mewabah disemua kalangan khususnya pada remaja. Hal ini menyebabkan semua orang berlomba-lomba menggunakan handphone android.

- 2) Untuk lebih aktif di sosial media

Dengan menggunakan handphone android anak-anak dapat aktif di media sosial seperti facebook, twitter, BBM, instagram dan lain sebagainya dengan mudah karena handphone android mempunyai banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet kapan saja dan dimana saja.

- 3) Untuk mempermudah dalam kegiatan sehari-hari

Banyak orang menggunakan handphone android untuk mempermudah mereka dalam kegiatan sehari-hari seperti saat bekerja untuk para pekerja maupun saat belajar untuk para siswa di sekolah dan anak-anak di rumah.

---

<sup>25</sup> Edi S. Mulyasa, *Kupas Tuntas Telepon Seluler Anda* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 1

Jadi pada kesimpulannya bahwa penggunaan handphone dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut. Namun pada kenyataannya handphone lebih cenderung digunakan anak-anak untuk menjadi lebih aktif di sosial media (facebook, twitter, BBM, instagram, dll) yang kurang menunjang anak dalam meningkatkan perkembangan moralnya.<sup>26</sup>

d. Tanda- tanda anak usia dini kecanduan Gadget /Handphone:<sup>27</sup>

- (1) Kehilangan keinginan untuk beraktivitas
- (2) Berbicara tentang teknologi secara terus menerus
- (3) Cenderung sering membantah suatu perintah jika itu menghalangi dirinya mengakses gadget
- (4) Sensitif atau gampang tersinggung, menyebabkan mood yang mudah berubah
- (5) Egois, sulit berbagi waktu dalam penggunaan gadget dengan orang lain;
- (6) Sering berbohong karena sudah tidak bisa lepas dengan gadgetnya, dengan kata lain anak akan mencari cara apapun agar tetap bisa menggunakan gadgetnya walaupun hingga mengganggu waktu tidurnya”.

---

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 65

<sup>27</sup> *Ibid*, 66

e. Pendampingan Dialogis Orang Tua

Sebagaimana kita ketahui bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah, bisa dikatakan bahwa pendidikan pertama bagi anak adalah pendidikan di rumah. tentu orang tua berperan aktif dalam keberhasilan anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah sangat dibutuhkan, baik dalam hal memberikan dorongan atau motivasi, kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin. Berkembangnya gadget dikalangan anak usia dini, para orang tua harus lebih waspada terhadap dampak negatif dari pemakainnya. Sikap anak yang terlalu bergantung dengan gadget sebenarnya hasil dari pola asuh dan pembiasaan dari orang tuanya. Jika orang tuanya tegas dalam memberikan batasan-batasan waktu anak dalam penggunaan handphone, tentu dapat meminimalisir dampak-dampak negatif dari penggunaan handphone . Hal-hal yang dilakukan orang tua untuk meminimalisir anak dari pengaruh negatif penggunaan handphone:<sup>28</sup>

(1) Mendampingi anak

Apabila anak sedang menggunakan gadget orang tua harus mendampingi anaknya, mengarahkan untuk membuka fitur-fitur yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendampingan yang dimaksud adalah orang tua tidak hanya melihat anaknya yang

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 66-67

sedang bermain gadget, akan tetapi orang tua harus mampu menjadi guru bagi anaknya. Gadget dijadikan media untuk menstimulasi anak. Misalnya, fitur-fitur yang sesuai dengan anak (Permainan) bisa dikembangkan untuk bahan diskusi supaya anak tidak terlalu fokus pada gadgetnya, dengan penerapan seperti itu anak dilatih untuk tetap berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila anak sudah terlanjur kecanduan gadget maka bisa dilakukan pembiasaan positif dan stimulasi yang tepat.<sup>29</sup>

(2) Modeling yang baik dari orang tua

Modeling yang baik dari orang tua, seperti orang tua tidak menggunakan gadget terlalu sering ketika bersama anak dan keluarga misalnya pada saat makan bersama, bermain bersama keluarga dan lain-lain..

(3) Membuat kesepakatan waktu dalam penggunaan gadget

Orang tua juga harus memberi batasan-batasan waktu untuk anak menggunakan gadget, misalnya sehari anak hanya diperbolehkan bermain gadget selama satu jam tentu fitur-fitur yang mendukung perkembangannya

(4) Orang tua dapat selalu menaruh gadget dengan baik

Setelah bermain sebaiknya orangtua dapat selalu menaruh gadget dengan baik, tidak sembarang diletakkan karena hal ini

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 67-68

akan memungkinkan anak bermain gadget tanpa sepengetahuan orang tua

(5) Mengajak anak untuk belajar bersama

Mengalihkan perhatian anak untuk bermain gadget dengan mengajaknya bermain keluar bersama teman-temannya, mengenalkan anak dengan permainan tradisional dengan cara yang menarik karena jika pengenalan permainan tradisional hanya dikenalkan pada saat di sekolah saja sangat tidak efektif.

### 3. Perkembangan Moral

#### a. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata latin “mos” (mores), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau tatacara kehidupan.<sup>30</sup> Moralitas berarti keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial.<sup>31</sup> Jadi perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan masyarakat tertentu, atau pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Sementara itu perilaku amoral atau nonmoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial, akan tetapi hal ini lebih disebabkan oleh ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial daripada pelanggaran sengaja terhadap standart kelompok.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 132

<sup>31</sup> Husdarta dan Nurian Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 194

<sup>32</sup> Elfi Yuliani, *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), 45

Belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Ia merupakan tugas perkembangan yang penting di masa kanak-kanak. Sebelum anak masuk sekolah diharapkan mampu membedakan yang mana yang benar dan salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi perkembangan bagi hati nurani. Sebelum masa kanak-kanak berakhir, anak diharapkan mengembangkan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka bila harus mengambil keputusan moral.

Kebanyakan anak belajar untuk diri mereka sendiri. Penyesuaian dengan kebiasaan kelompok membawa keuntungan, walaupun mereka tidak selamanya menyetujui kebiasaan itu. Sebaliknya, anak tertentu disebut “bodoh dalam kehidupan masyarakat” karena mereka melanggar kebiasaan kelompok, baik karena tidak setuju maupun karena merasa berbuat hak sesuka hati. Namun demikian, masyarakat tidak mengampuni pelanggaran terhadap kebiasaan mereka itu, nak-anak itu menerima hukuman dalam bentuk penolakan sosial, itu suatu hukuman yang jauh membahayakan ego mereka dibandingkan dengan kesenangan sementara yang mereka dapatkan dari pengabaian kebiasaan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 46

## b. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, ada tiga tingkat perkembangan moral. Masing-masing tingkat terdiri atas dua tahap, sehingga keseluruhannya ada enam tahapan (stadium) yang berkembang secara bertingkat dengan urutan yang tetap.

- 1) Tingkat pertama disebut *prakonvensional morality* (anak usia 4-10 tahun). Pada stadium 1, anak berorientasi kepada kepatuhan dan hukuman. Anak dianggap baik atau buruk sesuatu atas dasar akibat yang ditimbulkannya. Anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Pada stadium 2, berlaku prinsip Relativistik-hedonism. Pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung kepada aturan yang ada di luar dirinya, atau ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi. Jadi, ada relativisme, yakni bergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang (hedonistic).
- 2) Tingkat kedua, disebut *konvensional morality* (anak usia 10-13 tahun). Pada stadium 3, menyangkut orientasi mengenai anak yang baik. Pada stadium ini anak memperlihatkan orientasi perbuatan-perbuatannya yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain. Masyarakat adalah sumber yang menentukan, apakah perbuatan seseorang baik atau tidak. Menjadi “anak yang manis” masih sangat penting dalam stadium ini. Sementara itu stadium 4, adalah tahap

mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas. Pada stadium ini perbuatan baik yang diperlihatkan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya, melainkan bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan-aturan atau norma-norma sosial.

- 3) Tingkat ketiga, disebut *pasca konventional morality* (anak usia 13 tahun atau lebih). Stadium 5, merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial. Pada stadium ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial. Seseorang harus memperlihatkan kewajibannya, harus sesuai dengan norma-norma sosial, karena sebaliknya lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya, sedangkan stadium 6, disebut prinsip universal. Pada tahap ini ada norma etik disamping norma pribadi dan subjektif. Dalam hubungan dan perjanjian antara seseorang dengan masyarakatnya ada unsur-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak baik. Subjektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seorang dengan orang lain.<sup>34</sup>

#### **4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Anak**

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 46

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Konsisten dalam mendidik

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

2) Sikap Orang Tua dalam Keluarga

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang mempedulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah (dialogis), dan konsisten.

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 133

### 3) Penghayatan dan Pengalaman Agama yang Dianut

Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religious, dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

### 4) Sikap Konsisten Orang Tua dalam Menerapkan Norma

Orang tua yang menghendaki anaknya tidak berbohong atau berperilaku jujur, maka mereka harus menjauhkan diri mereka dari perilaku berbohong atau perilaku tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orang tua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

## **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pola asuh orang tua baik, maka perkembangan moral anak baik, begitu juga sebaliknya jika pola asuh orang tua kurang baik, maka perkembangan moral anak kurang baik.
2. Jika penggunaan handphone baik maka perkembangan moral anak baik, begitu juga sebaliknya jika penggunaan handphone kurang baik, maka perkembangan moral anak kurang baik.
3. Jika pola asuh orang tua dan penggunaan handphone baik, maka perkembangan moral anak baik, begitu juga sebaliknya jika pola asuh orang tua dan penggunaan handphone kurang baik, maka perkembangan moral anak kurang baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* = kurang dari, dan *thesis* = pendapat. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang karena masih harus dibuktikan.<sup>36</sup> Hipotesis merupakan rumusan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Tukiran Taniterdja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis (Ha) : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
2. Hipotesis (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
3. Hipotesis (Ha) : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
4. Hipotesis (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
5. Hipotesis (Ha) : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.

6. Hipotesis (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pola asuh orang tua (X1) dan penggunaan handphone (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>39</sup> Variabel dependen adalah perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>38</sup> *Ibid...*,14.

<sup>39</sup> *Ibid...*, 61.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

<sup>40</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>41</sup> Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi, yakni apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.<sup>42</sup>

Populasi juga diartikan sebagai objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.<sup>44</sup> Karena populasinya 30, maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan teknik

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 117.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>43</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 47.

<sup>44</sup> Tukiran Taniterdja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>45</sup>

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pola asuh orang tua anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
2. Data tentang penggunaan handphone di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019.
3. Data tentang perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun tahun 2018/2019

Adapun kisi-kisi pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>45</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian...*, 124.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun tahun 2018/2019	(VARIABEL X-1) <b>Pola Asuh Orang Tua</b>	Pola Asuh Otoriter	a. Orang tua mengasuh anak dengan aturan ketat.		1,2,3
			b. Orang tua jarang mengajak anak berkomunikasi		4,5
			c. Orang tua sering memberikan hukuman fisik pada anak, bila anak melakukan kesalahan.		6,7
			d. Anak tidak diberikan kesempatan berpendapat dan menyampaikan keinginan, Orang tua memberikan batasan terhadap perilaku anak		8,9
		Pola Asuh Demokratis	a. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab (hidup mandiri)		10
			b. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak , sehingga tercapai hubungan yang harmonis		11, 12
			c. Orang tua memberikan bimbingan dan arahan pada anak		13,14, 15
		Pola Asuh Laisses Fire	a. Orang tua memberi kebebasan anak untuk mengatur dirinya sendiri, tanpa ada peraturan dan kontrol.		16,17

			a. Orang tua mendidik anak dengan acuh tak acuh. Hubungan kurang akrab dengan anak		17, 18,19
	<b>(VARIABEL X-2 ) Penggunaan Handphone</b>		a. Menggunakan handphone untuk komunikasi, dan mencari informasi		1,2,3
			b. Membuat perencanaan kegiatan dan pengingat waktu.		4,5
			c. Mempermudah pekerjaan		6
			d. Mengikuti perkembangan zaman/ trend		7,8
			e. Lebih aktif di sosial media		9
			f. Anak kehilangan keinginan waktu beraktivitas		10
			g. Anak cenderung sering membantah suatu perintah sensitif atau gampang tersinggung		11,12
			h. Egois, sulit berbagi waktu dalam penggunaan handphone dengan orang lain, Sering berbohong		13,14, 15
			i. Orang tua mendampingi anak saat menggunakan handphone, Orang tua mengajak anak belajar bersama		16,17
			j. Orang tua membuat kesepakatan waktu dalam penggunaan handphone, Orang tua memberi modeling yang baik ke anak		18,19, 20

	(VARIABEL Y) <b>Perkembangan Moral</b>		a. Orang tua konsisten dalam mendidik anak	1,2,3, 4,5
			b. Sikap orang tua dalam keluarga/ anak	6,7,8, 9,10
			c. Penghayatan dan pengamalan agama yang di anut	11,12, 13,14, 15
			d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma	16,17, 18,19, 20

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Angket/ Kuesioner

Menurut Burhan Bungin, metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau ke peneliti.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada anak yang terpilih menjadi sampel penulisan terkait dengan pola asuh orang tua, penggunaan handphone dan perkembangan moral anak.

Skala yang digunakan adalah *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.<sup>47</sup> Dengan skala likert variable yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang

<sup>46</sup> Berhan Buangin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 123.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 134.

dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>48</sup> Jawaban dalam setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:<sup>49</sup>

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.<sup>50</sup>

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

<b>POSITIF</b>		<b>NEGATIF</b>	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

<sup>48</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 93.

<sup>49</sup> Ibid..., 94.

<sup>50</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

## 2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).<sup>51</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, visi misi dan struktur organisasi Desa Pucanganom Kebonsari Madiun.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang telah digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>52</sup> Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>53</sup>

Karena data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 19.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

<sup>53</sup> Bambang prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>54</sup>

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

XY: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $R_{xy} \geq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} \leq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan : item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>55</sup>

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No Item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,426	0,361	VALID
2	0,410	0,361	VALID
3	0,366	0,361	VALID
4	0,561	0,361	VALID
5	0,373	0,361	VALID
6	0,467	0,361	VALID
7	0,696	0,361	VALID

<sup>55</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

8	-0,081	0,361	TIDAK VALID
9	0,411	0,361	VALID
10	0,412	0,361	VALID
11	0,383	0,361	VALID
12	0,389	0,361	VALID
13	0,362	0,361	VALID
14	0,418	0,361	VALID
15	0,262	0,361	TIDAK VALID
16	0,394	0,361	VALID
17	0,359	0,361	TIDAK VALID
18	0,518	0,361	VALID
19	0,521	0,361	VALID
20	0,351	0,361	TIDAK VALID

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pola asuh orang tua dari 20 item terdapat 16 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk uji validitas variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran 5

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Penggunaan Handphone**

No Item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,440	0,361	VALID
2	0,377	0,361	VALID
3	0,359	0,361	TIDAK VALID
4	0,498	0,361	VALID
5	0,406	0,361	VALID
6	0,384	0,361	VALID
7	0,676	0,361	VALID
8	0,410	0,361	VALID
9	0,408	0,361	VALID
10	0,602	0,361	VALID
11	0,516	0,361	VALID
12	0,327	0,361	TIDAK VALID
13	0,419	0,361	VALID
14	0,444	0,361	VALID
15	0,424	0,361	VALID
16	0,255	0,361	TIDAK VALID
17	0,491	0,361	TIDAK VALID
18	0,442	0,361	VALID

19	0,508	0,361	VALID
20	0,467	0,361	TIDAK VALID

Dari hasil uji validitas instrument di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel penggunaan handphone dari 20 item terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel penggunaan handphone dapat dilihat pada lampiran 7.

**Tabel 5.3**  
**Uji Validitas Instrumen Perkembangan Moral**

No Item	$R_{xy}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,096	0,361	TIDAK VALID
2	0,756	0,361	VALID
3	0,810	0,361	VALID
4	0,691	0,361	VALID
5	0,408	0,361	VALID
6	0,697	0,361	VALID
7	0,408	0,361	VALID
8	0,736	0,361	VALID
9	0,432	0,361	VALID
10	0,519	0,361	VALID
11	0,630	0,361	VALID
12	0,546	0,361	VALID
13	0,357	0,361	TIDAK VALID
14	0,043	0,361	TIDAK VALID
15	0,412	0,361	VALID
16	0,363	0,361	VALID
17	0,608	0,361	VALID
18	0,648	0,361	VALID
19	0,748	0,361	VALID
20	0,693	0,361	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel perkembangan moral dari 20 item terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk

mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel perkembangan moral dapat dilihat pada lampiran 8.

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>56</sup> Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.<sup>57</sup>

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus Spearman Brown yang juga disebut tehnik belah dua. Pengujian reliabilitas ini dengan *Cronbach Alpha*, digunakan untuk mengukur keandalan pokok pertanyaan dalam suatu skala dengan ketentuan reliabel apabila besarnya  $\geq 0,6$ .<sup>58</sup> Hasil pengujian reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua, pendidikan madin, dan kecerdasan spiritual menghasilkan angka *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi.

---

<sup>56</sup> Ibid..., 154.

<sup>57</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

<sup>58</sup> Suharsiami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 108.

Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alfa	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	16 Item	0,768	Reliabel
Penggunaan Handphone	17 Item	0,779	Reliabel
Perkembangan Moral	18 Item	0,879	Reliabel

Dari keterangan table di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alfa lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel pola asuh orang tua, penggunaan handphone dan perkembangan moral anak dikatakan reliable. Adapun untuk mengetahui perhitungan cronbach alfa dapat dilihat pada lampiran 8,9,10.

### 3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak.

Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

$M_x$  dan  $M_y$  : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$  dan  $\sum y$  : Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$n$  : Jumlah observasi

$SD_x$  dan  $SD_y$  : Standar Deviasi

$\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  : Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$M_x^2$  dan  $M_y^2$  : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan Standar Deviasinya.

Untuk menentukan pola asuh orang tua, penggunaan handphone dan perkembangan moral mengelompokkan anak ke dalam *tiga rangking*, yaitu *rangking atas* (kelompok anak didik yang tergolong perilaku moral tinggi), *rangking tengah* (kelompok anak yang tergolong sedang) dan *rangking bawah* (kelompok anak yang tergolong bawah/lemah), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari Mean - 1.SD adalah kurang
- c. Skor antara Mean - 1.SD sampai Mean + 1.SD adalah cukup.<sup>59</sup>

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

---

<sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Keterangan:

P : Angka Prosentase

$F_i$  : Frekuensi

$N$  : *Number Of Cases*.<sup>60</sup>

#### 4. Uji regresi linear sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah ke 1 dan kedua menggunakan teknik *regresi linear sederhana*.

Rumusny<sup>61</sup> :  $\hat{y} = b_0 + b_1x$

$$b_1 = \frac{(\sum x.y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \cdot \bar{x}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen/terikat

$\hat{y}$  : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen/bebas

$b_0$  : Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x=0$ )

$b_1$  : Slope (angka/arah koefisien regresi)

$\bar{x}$  : Mean dari penjumlahan variabel x

$\bar{y}$  : Mean dari penjumlahan variabel y

n : Jumlah observasi/pengamatan

---

<sup>60</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

<sup>61</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 121-123.

## 5. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan pendidikan madin terhadap kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen

$\hat{y}$  : Hasil prediksi nilai y

x : Variabel independen

$b_0$ : Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1$ : Slope (angka/arah koefisien regresi)  $x_1$

$b_2$ : Slope (angka/arah koefisien regresi)  $x_2$

$\bar{x}$ : Mean dari penjumlahan variable  $x$

$\bar{y}$ : Mean dari penjumlahan variable  $y$

$n$ : Jumlah responden

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_i = 0$  (pola asuh orang tua dan penggunaan handphone tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun).

$H_a$  :  $\beta_i \neq 0$  (pola asuh orang tua dan penggunaan handphone tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun).

**Tabel 3.7**

*Analysis of Variance*

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSE}{n-2}$

Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
-------	-----	---	--

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F \text{ table} = F \alpha (P : n-P-1)$$

Maka  $H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefisien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana:  $R^2 \rightarrow$  Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Wilayah Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

##### **1. Sejarah Desa Pucanganom**

Berdasarkan cerita yang digali dari tokoh masyarakat bahwa Desa Pucanganom berdiri jaman penjajahan Belanda yaitu tahun 1880. Pada waktu itu Desa Pucanganom terdiri dari 6 dusun yaitu:

- a. Dusun Kebon Agung
- b. Dusun Kauman
- c. Dusun Watu Dulang
- d. Dusun Ringin Anom
- e. Dusun Baleboto
- f. Dusun Suko Seneng

Tiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun yang pada saat itu disebut Kamituwo dan Kamituwo Kuwoso (Kepala Dusun yang membawahi 6 (enam) dusun tersebut).

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, 6 (enam) dusun tersebut berganti nama sebagai berikut:

- a. Dusun Kebon Agung menjadi Dusun Ngendut Selatan
- b. Dusun Kauman menjadi Dusun Ngendut Utara

- c. Dusun Watu Dulang dan Dusun Ringin Anom bergabung menjadi Dusun Pucanganom
- d. Dusun Baleboto tetap tidak berganti nama
- e. Dusun Suko Seneng berganti menjadi Dusun Berek

Asal nama Pucanganom menurut cerita bahwa di salah satu wilayah desa tersebut tepatnya disebelah timur laut terdapat banyak tumbuhan pohon jambe yang buahnya sangat banyak. Buah jambe tersebut bernama Pucang.

Buah jambe tersebut diyakini dan dikeramatkan oleh masyarakat sebab buah jambenya dapat digunakan sebagai obat awet muda (awet anom) sehingga wilayah tersebut diberi nama Dusun Pucanganom.<sup>63</sup>

Pada sekitar tahun 1894 untuk pertama kalinya diadakan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih sebagai Kepala Desa pada waktu itu bernama Kromo Semito yang bertempat tinggal di Desa Kauman, sehingga pada waktu itu pusat pemerintahan pindah ke Dusun Kauman, namun demikian nama desa tetap Desa Pucanganom.

Dalam kurun waktu antara tahun 1880 sampai dengan 1890 dipimpin oleh Kamituwo Kuwoso dan sejak tahun 1894 setelah diadakan pemilihan Kepala Desa yang pertama, Desa Pucanganom dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 5 (lima) dusun yaitu:

- a. Dusun Ngendut Selatan

---

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Dokumen Nomor : 01/D/24-4/2018 dalam lampiran skripsi ini.

- b. Dusun Ngendut Utara
- c. Dusun Pucanganom
- d. Dusun Baleboto
- e. Dusun Barek

Tiap dusun dipimpin oleh kamituwo/ kepala dusun yang membawahi beberapa RT yang dibantu oleh Kebayan, Sambong dan pemerintah desa. Sebagai imbalan/ upah dari pelayanan yang mereka berikan, oleh masyarakat disediakan lahan sawah untuk diberikan kepada mereka untuk digarap (sawah bengkok).

## 2. Karakteristik Geografis

Desa Pucanganom yaitu salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Kebonsari yang terletak  $\pm$  4 km kearah selatan dari Kecamatan Kebonsari. Desa Pucanganom mempunyai wilayah seluas : 427,470 ha dengan jumlah penduduk :  $\pm$  5881 dengan jumlah kepala keluarga:  $\pm$  1.969 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:<sup>64</sup>

Sebelah Utara : Desa Krandegan Kecamatan Kebonsari

Sebelah Selatan: Desa Sukorejo Kecamatan Kebonsari

Sebelah Barat : Desa Sidorejo Kecamatan Kebonsari

Sebelah Timur: Desa Doho Kecamatan Dolopo

## 3. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Desa Pucanganom merupakan masyarakat yang tidak terlepas dengan dunia pendidikan yang dapat dilihat lebih banyak

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumen Nomor : 04/D/24-4/2018 dalam lampiran skripsi ini.

menempuh pendidikan meskipun mereka kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam menempuh pendidikan masih banyaknya penduduk yang tamat sekolah pada tingkat pendidikan SLTP/ SMP, yang kedua hingga tamat pendidikan SLTA/ SMA, kemudian penduduk yang tamat SD dan penduduk yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi hanya beberapa saja.<sup>65</sup>

#### 4. Keadaan Sosiokultural Budaya

Sumber daya sosial diisi dengan budaya-budaya yang dimiliki dan berkembang. Seperti kegiatan-kegiatan gotong royong, peringatan hari-hari tertentu yang masih dilakukan serta pengembangan dari kegiatan/festival seni budaya lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat desa Pucanganom mayoritas beragama Islam dan banyak melakukan aktifitas keagamaan yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali atau setiap bulan sekali tergantung kesepakatan setiap dusunnya. Kegiatan yang rutin dilakukan antara lain yaitu yasinan, arisan, pengajian serta kegiatan keagamaan yang lainnya.

Masyarakat Desa Pucanganom sering mengadakan kegiatan bersih desa. Adata temu manten, adat gotong royong mendirikan rumah, kegiatan kerja bakti, adat gotong royong pemakaman jenazah, adat peringatan kelahiran, adat selamat petik padi, adat hajatan (nikah, khitanan) dan selamat setelah ada orang yang meninggal dunia.

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumen Nomor : 04/D/24-4/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Dalam hal ini masyarakat masih peduli akan kegiatan sosial yang ada dilingkungannya dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk saling membantu dan bergotong royong dalam melakukan suatu adat yang diadakan oleh tetangganya yang mempunyai hajat yang rutin dilakukan.

#### 5. Keadaan Ekonomi

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Pucanganom amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur alternatif transportasi yang menghubungkan antar desa dan antar kecamatan.

Dengan adanya hal tersebut, keadaan perekonomian masyarakat Desa Pucanganom sudah cukup baik dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tergolong sejahtera. Hal ini ditandai dengan banyaknya orang yang menjadi petani karena mereka mempunyai lahan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memanfaatkan lahan tersebut. Selain masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bertani ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, pedagang dan berbagai profesi lainnya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.*,

## B. Deskriptif Data

### 1. Deskriptif Data Tentang Pola Asuh Orang Tua Anak Di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada anak-anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang program pola asuh orang tua anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun.

Adapun komponen yang diukur mengenai pola asuh orang tua di Pucanganom Kebonsari Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.1 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Sebelum Validitas	Sesudah Validitas
(Variabel X-1) Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	a. Orang tua mengasuh anak dengan aturan ketat.	1, 2, 3	1, 2, 3
		b. Orang tua jarang mengajak anak berkomunikasi.	4, 5	4, 5
		c. Orang tua sering memberikan hukuman fisik pada anak, bila anak melakukan kesalahan	6, 7	6, 7
		d. Anak tidak diberikan kesempatan berpendapat dan	8, 9	9

		menyampaikan keinginan, orang tua memberikan batasan terhadap perilaku anak.		
Pola asuh demokratis	a.	Anak diberi kebebasan yang bertanggungjawab (mandiri)	10	10
	b.	Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga tercapai hubungan yang harmonis.	11, 12	11, 12
	c.	Orang tua memberikan bimbingan dan arahan pada anak	13, 14, 15	13, 14
Pola asuh laisses fire	a.	Orang tua memberi kebebasan anak untuk mengatur dirinya sendiri, tanpa adanya control	16, 17	16
	b.	Orang tua mendidik anak dengan acuh tak acuh. Hubungan kurang akrab dengan anak.	18, 19, 20	18, 19

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Table 4.2 Skor Alternatif Jawaban**

<b>POSITIF</b>		<b>NEGATIF</b>	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

Adapun skor jawaban angket pola asuh orang tua di desa Pucanganom Kebonsari Madiun dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel. 4. 3**  
**Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua Anak di Desa Pucanganom kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun**

NO	POLA ASUH ORANG TUA	FREKUENSI	PROSENTASE
1	75	1	3,3 %
2	70	1	3,3 %
3	67	1	3,3 %
4	66	1	3,3 %
5	65	3	10 %
6	64	1	3,3 %
7	63	1	3,3 %
8	62	2	6,6 %
9	61	1	3,3 %
10	60	1	3,3 %
11	59	1	3,3 %
12	57	1	3,3 %
13	55	1	3,3 %
14	54	2	6,6 %
15	53	2	6,6 %
16	52	2	6,6 %
17	51	1	3,3 %
18	50	2	6,6 %
19	48	2	6,6 %
20	46	3	10 %
	1719	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel program literasi pola asuh orang tua tertinggi bernilai 75 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 46 dengan frekuensi 3 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil pola asuh orang tua anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun pada lampiran 11.

## 2. Deskripsi data tentang Penggunaan Handphone pada Anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada anak-anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang penggunaan handphone pada anak-anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun.

Adapun komponen yang diukur mengenai penggunaan handphone pada anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kisi-Kisi Angket Penggunaan Handphone Anak Di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Sebelum Validitas	Sesudah Validitas
(Variabel X-2) Penggunaan Handphone	Fungsi Handphone	a. Menggunakan handphone untuk komunikasi, dan mencari informasi	1, 2, 3	1,2
		b. Membuat perencanaan dan pengingat waktu.	4, 5	4, 5
	Faktor yang mempengaruhi	c. Mempermudah pekerjaan.	6	6
		d. Mengikuti perkembangan zaman/trend	7, 8	7, 8
		e. Lebih aktif di sosial media.	9	9

Tanda-tanda anak usia dini kecanduan handphone	f. Anak kehilangan keinginan waktu beraktifitas	10	10
	g. Anak cenderung membantah suatu perintah, sensitif gampang tersinggung	11, 12	11
	h. Egois, sulit berbagi waktu dengan orang lain dan sering berbohong	13, 14, 15	13, 14, 15
Pendampingan dealogis Orang tua	i. Orang tua mendampingi anak saat menggunakan handphone, mengajak anak belajar bersama	16, 17	17
	j. Orang tua membuat kesepakatan waktu dalam menggunakan handphone, dan memberi modeling yang baik ke anak.	18, 19, 20	18, 19, 20

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Table 4.5 Skor Alternatif Jawaban**

<b>POSITIF</b>		<b>NEGATIF</b>	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

Adapun skor jawaban angket penggunaan handphone di desa Pucanganom Kebonsari Madiun dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Jawaban Angket Penggunaan Handphone di desa Pucanganom Kebonsari Madiun**

NO	PENGGUNAAN HP	FREKUENSI	PROSENTASE
1	75	1	3,3 %
2	72	1	3,3 %
3	69	1	3,3 %
4	67	1	3,3 %
5	65	1	3,3 %
6	64	3	10 %
7	63	1	3,3 %
8	62	1	3,3 %
9	61	5	16,6 %
10	60	1	3,3 %
11	59	1	3,3 %
12	57	1	3,3 %
13	55	4	13,3 %
14	52	1	3,3 %
15	51	1	3,3 %
16	50	1	3,3 %
17	48	1	3,3 %
18	47	1	3,3 %
19	46	1	3,3 %
20	45	1	3,3 %
21	43	1	3,3 %
	1748	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel penggunaan handphone tertinggi bernilai 75 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 43 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil penggunaan handphone pada anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun pada lampiran 11.

### 3. Deskripsi Data tentang Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada anak-anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data perkembangan moral anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun.

Adapun komponen yang diukur mengenai perkembangan moral anak di desa Pucanganom Kebonsari Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kisi-kisi Angket Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Sebelum Validitas	Sesudah Validitas
(Variabel Y) Perkembangan Moral		a. Orang tua konsisten dalam mendidik anak	1, 2, 3, 4, 5	2, 3, 4, 5
		b. Sikap orang tua dalam keluarga/ anak	6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 8, 9, 10
		c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 15
		d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma	16, 17, 18, 19, 20	16, 17, 18, 19, 20

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Skor Alternatif Jawaban**

<b>POSITIF</b>		<b>NEGATIF</b>	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

Adapun skor jawaban angket perkembangan moral anak di desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Jawaban Angket Perkembangan Moral Anak di desa**  
**Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

NO	PERKEMBANGAN MORAL	FREKUENSI	PROSENTASE
1	79	1	3,3 %
2	78	1	3,3 %
3	77	1	3,3 %
4	76	2	6,6 %
5	75	2	3,3 %
6	74	3	10 %
7	73	1	3,3 %
8	72	2	6,6 %
9	70	1	3,3 %
10	69	1	3,3 %
11	66	1	3,3 %
12	65	1	3,3 %
13	64	1	3,3 %
14	62	2	6,6 %
15	61	1	3,3 %
16	58	1	3,3 %
17	57	2	6,6 %
18	55	1	3,3 %
19	54	1	3,3 %
20	53	1	3,3%
21	52	2	6,6
22	48	1	3,3
	1980	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel perkembangan moral tertinggi bernilai 79 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 48 dengan frekuensi 1 orang yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil perkembangan moral anak Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

### C. Analisis data (Pengujian Hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 12,13,14.

#### 1. Analisis Data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Tabel Anova Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anak**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	688.209	1	688.209	10.229	.003 <sup>a</sup>
Residual	1883.791	28	67.278		
Total	2572.000	29			

a. Predictors: (Constant), POLA

b. Dependent Variable: moral

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 10,229$  dengan tingkat signifikan 0,003 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel perkembangan moral anak.

**Tabel 4.12**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 <sup>a</sup>	.268	.241	8.202

a. Predictors: (Constant), POLA

b. Dependent Variable: moral

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,517 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. dari hasil  $R^2$  diperoleh 0,268 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 26,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 18.

**2. Analisis Data tentang Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.**

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan handphone terhadap moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, peneliti menggunakan rumus

regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**

**Tabel Penggunaan Handphone dengan Permbangan Moral**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.234	1	65.234	.729	.401 <sup>a</sup>
	Residual	2506.766	28	89.527		
	Total	2572.000	29			

a. Predictors: (Constant), HANDPHONE

b. Dependent Variable: moral

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}=729$  dengan tingkat signifikan 0,401 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel perkembangan moral anak.

**Tabel 4.14**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 <sup>a</sup>	.025	-.009	9.462

a. Predictors: (Constant), HANDPHONE

b. Dependent Variable: moral

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,159 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R.

dari hasil  $R^2$  diperoleh 0,25 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 25% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 19.

### 3. Analisis data tentang Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone dengan Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 14**  
**Anova Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.078	2	345.539	4.960	.015 <sup>a</sup>
	Residual	1880.922	27	69.664		
	Total	2572.000	29			

a. Predictors: (Constant), HANDPHONE, POLA

b. Dependent Variable: MORAL

Berdasarkan dari tabel Anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,960 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,61. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $4,960 < 3,61$ ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Untuk mengetahui berapa persen variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat dilihat pada tabel *Summary* pada hasil hitung menggunakan SPSS versi 16, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

***Summary***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.518 <sup>a</sup>	.269	.215	8.346	.269	4.960	2	27	.015

a. Predictors: (Constant),  
HANDPHONE, POLA

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,269 yang jika dipersenkan menjadi 26,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 26,9% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone. Sedangkan 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

#### D. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas dengan aplikasi SPSS versi 16**

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	L tabel	
Pola Asuh Orang Tua	0,696	0,05	Data berdistributor normal
Penggunaan Handphone	0,664	0,05	Data berdistributor normal
Perkembangan Moral	0,342	0,05	Data berdistributor normal

Hasil output pada *Asymp. Sig (2- tailed)* untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh angka 0,696, variabel penggunaan handphone 0,664 dan variabel perkembangan moral diperoleh angka 0,342. Kesiimpulannya nilai signifikan semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal, yaitu tercantum pada lampiran 16,17,18.

## **E. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak dengan menyebarkan angket yang diisi oleh anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

### **1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun**

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh 0,268 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 26,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 18.

### **2. Pengaruh Penggunaan Handphone Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.**

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,25 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 25% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain

**3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Handphone terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.**

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,269 yang jika dipersenkan menjadi 26,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 26,9 % dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan penggunaan handphone. Sedangkan 73,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data pola asuh orang tua terhadap moral anak, pola asuh orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,268 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 26,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data Penggunaan Handphone terhadap anak, penggunaan handphone secara signifikan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,25 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan moral anak di Desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sebesar 25% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain
3. Pola asuh orang tua dan penggunaan handphone ( $X_1X_2$ ) berpengaruh terhadap perkembangan moral anak (Y) sebesar 26,9 % dan sisanya 73,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dan dari hasil regresi linier berganda tentang pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terhadap perkembangan moral diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,960 sedangkan  $F_{tabel}$

sebesar 3,61. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $4,960 < 3,61$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pola asuh orang tua dan penggunaan handphone terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak di desa Pucanganom Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi orang tua anak, agar selalu menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak, Jika anak mempunyai keinginan kita sebagai orang tua harus memenuhi keinginannya dan mendukungnya secara penuh dengan dukung moril maupun materiil caranya yaitu dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik antara anggota dan mengontrol dengan baik penggunaan handphone pada anak serta mengembangkan perkembangan moral dengan baik sehingga anak menjadi anak yang baik dimasa sekarang dan mendatang.
2. Bagi anak, diharapkan dapat mengembangkan perilaku yang bermoral dengan baik, menggunakan handphone dengan baik dan memanfaatkan untuk hal positif, sehingga anak tersebut jauh dari dapat menjadi insan yang mulia dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Arikunto, Suharsiami. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Buangin, Berhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Hidayah, Khurin Nur. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Syuhada' Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. IAIN Ponorogo: 2016.
- Husdarta dan Nurdian Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Jarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Ma'mur, Jamal. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Mulyasa, Edi S. *Kupas Tuntas Telepon Seluler Anda*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- Muniroh, Siti Mumun. *Psikologi Santri Usia Dini. Penelitian*, 1 Mei 2014.
- Ningsih, Asri Budi. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.

- Novitasari, Suciana. *Korelasi Keharmonisan Keluarga dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi, IAIN PONOROGO. 2014.
- Observasi pengamatan di desa Pucanganom Kebonsari Madiun, tanggal 02 Desember – 28 Desember 2017.
- Prasetio, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2013.
- Restian, Yana. *Korelasi Pola Asuh Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016*. IAIN Ponorogo: 2015.
- Santrock, John W. *Child Development Elevent Edition*, terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sokhib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2006.
- Tukiran Taniterdja & Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Taniterdja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*.
- Yuliani, Elfi. *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2011.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan. *Teori Keprbadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Zambrana. *Pengertian Handphone*, [www.Mokletrpl2.Blogspot.com](http://www.Mokletrpl2.Blogspot.com), 2 Januari 2018

